

Analisis Manajemen Kurikulum Berbasis Total Quality Management dalam Organisasi Kurikulum dan Program Pengajaran

¹M. Afik Mahluf, ¹Slamet Untung, ¹Wafda Sabilla*, ¹Rismawati Agustina

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.70115/cahaya.v4i1.609>

Article Info	ABSTRACT
Article history Received : March 15, 2026 Accepted : April 30, 2026 Published : May 30, 2026 Keywords Curriculum Management, Educational Quality, Total Quality Management, TQM Corresponding Author Wafda Sabilla Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia. *E-mail: wafda.sabilla24092@mhs.uingusdur.ac.id	<i>This study aims to examine the implementation of curriculum management based on Total Quality Management (TQM) by reviewing curriculum organization, principles of curriculum development, and instructional program management. The research applied a qualitative approach using a library research method. Data sources were obtained from various references, including books, scientific journals, and articles related to the research topic. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis employed descriptive qualitative methods. The findings indicate that systematically organized curriculum management can support effective learning achievement through proper arrangement of content scope, learning sequence, integration among subjects, balance of curriculum components, and appropriate time allocation. The principles of curriculum development, such as relevance, flexibility, continuity, efficiency, and effectiveness, serve as important foundations in designing curricula that align with students' needs and societal developments. Furthermore, the implementation of TQM in curriculum and instructional management contributes to improving educational quality through structured planning, continuous supervision, teacher professional development, and comprehensive evaluation. Therefore, the integration of TQM into curriculum management can become a strategic effort in creating quality, adaptive, and sustainable education systems.</i>
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright © 2026 M. Afik Mahluf, Slamet Untung, Wafda Sabilla, Rismawati Agustina

How to Cite:

Example: Mahluf, M.A., et al. (2026). Analisis Manajemen Kurikulum Berbasis Total Quality Management dalam Organisasi Kurikulum dan Program Pengajaran. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 4(1), 106-115. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v4i1.609>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan sentral sebagai instrumen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terarah. Manajemen kurikulum merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dengan berlandaskan pada prinsip produktivitas, demokratisasi, efisiensi, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Rizki Aulia Syahfitri et al., 2025).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin meningkat. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga kompeten sesuai kebutuhan zaman. Pendekatan *Total Quality Management (TQM)* telah digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, dengan menekankan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang terstruktur dan terkontrol, evaluasi berkelanjutan, serta perbaikan berkesinambungan berdasarkan hasil evaluasi (Prabowo, 2012)

Namun demikian, penerapan TQM pada institusi pendidikan memiliki tantangan unik karena orientasinya tidak hanya kuantitatif tetapi juga kualitatif, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih holistik di mana partisipasi aktif dari siswa, guru, dan staf menjadi kunci keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan TQM dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan seluruh komponen organisasi, termasuk kualitas organisasi kurikulum dan program pengajaran yang dirancang (Susanto et al., 2024)

Penguatan implementasi TQM juga terbukti melalui penggunaan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) untuk memastikan evaluasi yang teratur dan tindakan korektif yang cepat terhadap kendala operasional, sehingga standar mutu dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta optimalisasi sarana dan prasarana yang mendukung interaksi aktif. Dengan demikian, integrasi antara prinsip TQM dan manajemen kurikulum yang terencana dengan baik menjadi prasyarat mutlak bagi lembaga pendidikan yang ingin terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan (Al-Huda et al., 2025)

Kajian ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara integratif membahas hubungan antara TQM, organisasi kurikulum, prinsip-prinsip pendidikan, dan program pengajaran dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam manajemen kurikulum berbasis TQM yang mencakup tiga aspek utama: (A) organisasi kurikulum, (B) prinsip-prinsip kurikulum pendidikan, dan (C) manajemen kurikulum dan program pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis studi kepustakaan (*library research*). Pemilihan metode ini dilatarbelakangi oleh sumber data yang digunakan, yakni berbagai referensi tertulis yang mencakup buku teks, jurnal ilmiah, serta artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema manajemen kurikulum dalam kerangka Total Quality Management (TQM) pendidikan. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini tergolong data sekunder, yaitu

data yang tidak diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, melainkan bersumber dari hasil penelusuran dan kajian terhadap literatur yang telah ada sebelumnya.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan membaca secara seksama, memahami kandungan isi, serta mengidentifikasi dan mencatat hal-hal pokok dari berbagai rujukan yang berhubungan dengan tema organisasi kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum pendidikan, pengelolaan kurikulum, serta program pengajaran. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, di mana peneliti berupaya memaparkan dan menjelaskan berbagai informasi yang diperoleh secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah. Hasil dari proses analisis tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menghadirkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep sekaligus implementasi manajemen kurikulum dalam perspektif *Total Quality Management (TQM)* pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Organisasi kurikulum

Secara etimologis, kata kurikulum berakar dari bahasa Latin yang pada mulanya merujuk pada lintasan atau jalur yang digunakan dalam perlombaan kereta. Seiring perkembangan zaman, istilah tersebut kemudian diadaptasi ke dalam dunia pendidikan dan memperoleh makna baru. Dalam konteks pendidikan, kurikulum dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran yang dirancang untuk disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejumlah mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan sebagai bahan pembelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik sebagai syarat kelulusan (Thaib & Siswanto, 2015). Studi oleh Zainal Mustaqim (2026) juga menjelaskan bahwa kurikulum sejatinya memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas dari sekadar kumpulan mata pelajaran ataupun daftar materi ajar. Kurikulum merupakan suatu kerangka yang bersifat normatif sekaligus operasional, yang dirancang secara terencana untuk mengoptimalkan potensi intelektual peserta didik sekaligus membentuk kepribadian, moral, dan kepedulian sosial mereka (Hasanah et al., 2024). Tujuan akhir dari kurikulum bukan semata-mata menghasilkan individu yang unggul secara akademis, melainkan mencetak generasi yang memiliki kualitas menyeluruh, yakni pribadi yang tidak hanya cakap dalam bidang keilmuan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan bermasyarakat, kemajuan bangsa, serta perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan.

Menurut (Ansyar, 2015) pengorganisasian kurikulum merupakan penataan dan penyusunan berbagai elemen kurikulum, yang meliputi muatan materi, aktivitas pembelajaran, serta pengalaman belajar peserta didik, ke dalam bentuk yang lebih terstruktur seperti mata pelajaran, program studi, pokok bahasan, topik, unit pembelajaran, dan sejenisnya. Penataan tersebut dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih efektif dan terarah dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022).

Dalam organisasi kurikulum ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Ruang Lingkup (Scope)

Ruang lingkup kurikulum meliputi keseluruhan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik (Sugiana, 2018). Dalam proses penentuan dan pemilihan ruang lingkup tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak yang berkompeten, seperti tenaga pendidik dan para ahli di bidang pengembangan kurikulum. Penyusunan kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan mendalam, serta harus didukung oleh temuan-temuan penelitian yang relevan agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Urutan

Urutan dalam kurikulum berkaitan dengan cara penyusunan materi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal sederhana kemudian secara bertahap meningkat menuju materi yang lebih kompleks (Fajri, 2019). Dengan pengurutan yang tepat dan logis, peserta didik akan lebih mudah memahami setiap materi yang dipelajari karena antara satu materi dengan materi berikutnya saling berkaitan dan tersusun secara runtut

3. Keterpaduan

Keterpaduan adalah usaha untuk menghubungkan berbagai komponen dan mata pelajaran dalam kurikulum agar saling terkait dan saling mendukung (Utami et al., 2025). Dengan adanya keterpaduan ini, peserta didik dapat memahami materi secara lebih utuh dan menyeluruh, tidak hanya terpisah-pisah atau sebagian-sebagian saja

4. Keseimbangan

Keseimbangan berkenaan dengan proporsi yang serasi antara berbagai komponen kurikulum, baik menyangkut muatan materi, alokasi waktu, maupun pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang seimbang akan memastikan bahwa tidak ada satu aspek pun yang terlalu mendominasi sehingga aspek lainnya terabaikan

5. Waktu

Faktor waktu berkaitan dengan alokasi dan distribusi waktu yang diberikan untuk setiap mata pelajaran maupun kegiatan pembelajaran dalam kurikulum (Khadijah et al., 2023). Pengaturan waktu yang proporsional dan tepat sasaran akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif tanpa mengabaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Panjaitan et al., 2024).

B. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan

Dalam ekosistem pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis. Keberadaannya bertindak sebagai cetak biru (*blueprint*) yang memformulasikan arah, artikulasi konten, serta metodologi implementasi pedagogis, yang pada akhirnya mendeterminasi kualifikasi output suatu lembaga pendidikan (Agnes Nuraeni Muslim, Asep Nursobah, 2025). Mengingat dinamika keberhasilan instruksional di sekolah berkorelasi langsung dengan rigiditas kurikulum yang diterapkan, maka rekonstruksi atau pembaharuan kurikulum tidak dapat diaktualisasikan secara parsial maupun berbasis intuisi semata (Setiyadi, 2020)

Oleh karena itu, diperlukan sebuah konseptualisasi berupa kaidah-kaidah pokok yang mengikat dan menjiwai seluruh fase perancangan. Kaidah penuntun inilah yang diistilahkan sebagai prinsip pengembangan kurikulum Eksistensi prinsip ini bertujuan untuk menggaransi agar produk kurikulum yang mengemuka memiliki akurasi tinggi dalam memproyeksikan sekaligus mengakomodasi ekspektasi, kebutuhan, serta tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), mulai dari peserta didik, wali murid, entitas masyarakat, hingga skala nasional (Setiyadi, 2020)

Secara taksonomis, para pakar mengklasifikasikan asas-asas pemandu ini ke dalam dua kategori krusial, yakni prinsip umum dan prinsip khusus

1. Konstruksi Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum

Prinsip umum merepresentasikan makro-landasan yang bersifat universal dan wajib diintegrasikan dalam setiap konseptualisasi kurikulum, baik dalam skala makro maupun mikro. Berdasarkan sintesis literatur ilmiah, terdapat lima pilar prinsip umum:

- Prinsip Relevansi (Kesesuaian): Asas ini menekankan pada aspek kompatibilitas kurikulum. Relevansi termanifestasi dalam dua dimensi, yaitu relevansi internal yang menghendaki adanya koherensi sistemik dan keterpaduan fungsional antarkomponen kurikulum (tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan instrumen evaluasi)—serta relevansi eksternal, yang menuntut kurikulum untuk selaras dengan tuntutan zaman, disrupsi teknologi, kebutuhan pasar kerja, sekaligus tidak menegasikan nilai-nilai sosiokultural yang hidup di masyarakat
- Prinsip Fleksibilitas (Keluwasan): Kurikulum harus dikonstruksikan secara adaptif dan dinamis. Sifat yang fleksibel ini membuka ruang bagi terjadinya modifikasi operasional di lapangan demi memfasilitasi diversitas karakteristik, disparitas latar belakang, serta keunikan potensi yang melekat pada masing-masing peserta didik (Maulidia et al., 2025)
- Prinsip Kontinuitas (Kesinambungan): Proses internalisasi pengetahuan bersifat sekuensial dan gradual. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang diorganisasikan pada rumpun kelas atau jenjang tertentu harus memproyeksikan keterkaitan yang runtut dan menjadi basis preparasi bagi fase pendidikan di tingkat berikutnya, guna mengeliminasi tumpang tindih materi (*redundancy*) (Muslim, (Agnes Nuraeni Muslim, Asep Nursobah, 2025)
- Prinsip Efisiensi (Praktis): Prinsip ini menitikberatkan pada aspek realisme dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Perencanaan kurikulum harus dapat diaplikasikan secara pragmatis dengan mendayagunakan alokasi dana, ketersediaan waktu, serta sarana prasarana yang dimiliki lembaga secara maksimal tanpa memaksakan indikator yang utopis (Rahman Prasetyo & Hamami, 2020)Prinsip Efektivitas: Berorientasi pada capaian atau *outcome*. Asas efektivitas mengukur sejauh mana aktivitas instruksional yang dimotori oleh pendidik dan peserta didik mampu mengaktualisasikan target kompetensi serta mencapai objektivitas tujuan pendidikan yang telah dicanangkan (Maulidia et al., 2025)

2. Konstruksi Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum

Jika prinsip umum mengatur arah besar kurikulum, maka prinsip khusus lebih fokus pada cara menjalankan kurikulum secara rinci dan praktis. Menurut (Rahman Prasetyo & Hamami, 2020), prinsip khusus dalam kurikulum meliputi beberapa hal berikut:

- Prinsip yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan. Tujuan kurikulum harus disesuaikan dengan aturan pendidikan yang berlaku dan kebutuhan masyarakat. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan mulai dari tujuan sekolah, tujuan mata pelajaran, sampai tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur.
- Prinsip yang Berkaitan dengan Pemilihan Materi Pembelajaran. Materi yang diajarkan harus dipilih dengan baik. Materi perlu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu siswa memahami ilmu pengetahuan yang penting.
- Prinsip yang Berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar. Proses pembelajaran sebaiknya berpusat pada siswa. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik, membuat siswa aktif, kreatif, mandiri, dan mampu berpikir kritis.
- Prinsip yang Berkaitan dengan Media dan Alat Pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Media yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama konsep yang sulit atau abstrak.
- Prinsip yang Berkaitan dengan Penilaian (Evaluasi). Penilaian tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Evaluasi harus dilakukan secara adil, objektif, menyeluruh, dan terus-menerus, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

C. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekolah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan kurikulum dengan standar pendidikan, pengelolaan sumber daya, pemantauan dan evaluasi, serta pengembangan profesional guru (Darni & Ariyani, 2023)

1. Perencanaan Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat dokumen yang memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang menentukan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, prinsip, dan implementasi kurikulum menjadi syarat penting bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Kurikulum yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang relevan,

adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Sebaliknya, kurikulum yang disusun tanpa perencanaan yang matang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pendidikan (Darni & Ariyani, 2023).

Perencanaan kurikulum yang efektif menjadi fondasi utama dalam menjamin keberhasilan implementasi program pendidikan. Proses perencanaan tersebut mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, pengorganisasian pengalaman belajar, serta penyusunan strategi evaluasi yang terintegrasi. Dalam perspektif manajemen kurikulum modern, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar nasional pendidikan, tetapi juga harus mampu merespons perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Sejalan dengan itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan memungkinkan kurikulum dikembangkan secara kontekstual sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, serta memiliki daya saing tinggi di era global (Ornstein & Hunkins, 2023; Print, 2020).

2. Pengorganisasian Tugas Guru dan Program Pengajaran

Menurut Agistia et al. (2021), manajemen kurikulum menitikberatkan pada kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar. Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri atas penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program berdasarkan satuan waktu tertentu, pengisian daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, laporan hasil evaluasi, dan kegiatan bimbingan penyuluhan (Darni & Ariyani, 2023).

Selain berfokus pada tugas guru, manajemen kurikulum juga mencakup pengelolaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Darni dan Ariyani (2023) menegaskan bahwa kegiatan tersebut meliputi penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program berdasarkan satuan waktu tertentu, pencatatan perkembangan peserta didik, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, pelaporan hasil evaluasi, serta layanan bimbingan dan konseling. Keseluruhan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu pendidikan yang memastikan setiap tahapan pembelajaran terlaksana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, sekolah dapat memonitor perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan melakukan perbaikan program pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

3. Implementasi dan Pengendalian Kurikulum

Manajemen kurikulum yang efektif memerlukan instrumen pengendalian yang komprehensif. Model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) dipilih sebagai instrumen utama karena kemampuannya memotret kesiapan ekosistem sekolah hingga dampak nyata pada lulusan secara simultan, melampaui model evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir. Pengendalian kurikulum dilakukan melalui mekanisme supervisi akademik kolaboratif dan

pemanfaatan teknologi digital, sehingga sinkronisasi antara otonomi manajerial dan instrumen pengendalian menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum (Kusuma & Hurani, 2026)

4. Pengembangan Profesional Guru dalam Program Pengajaran

Manajemen kurikulum yang efektif memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang efisien serta berfokus pada hasil belajar yang berkualitas. Manajemen kurikulum dapat mencakup program pengembangan profesional yang kuat untuk guru, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran terbaru, strategi penilaian, dan penggunaan teknologi pendidikan, sehingga guru lebih mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada siswa (Darni & Ariyani, 2023)

5. Integrasi TQM dalam Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Penerapan TQM dalam bidang pendidikan telah menunjukkan sejumlah keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan di berbagai institusi pendidikan. TQM secara signifikan meningkatkan kualitas lulusan di satuan pendidikan dan memberikan perbaikan berkelanjutan yang mengacu pada standar mutu lembaga pendidikan sebagai landasan pengembangan mutu (Susanto et al., 2024)

6. Tantangan Implementasi

Menurut Rini et al. (2024), penerapan TQM dalam pendidikan memerlukan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas dan kualitas proses pendidikan secara berkala. Institusi pendidikan cenderung hanya fokus pada evaluasi akademik siswa, padahal kualitas layanan pendidikan mencakup aspek yang lebih luas, termasuk kepuasan siswa dan orang tua, lingkungan belajar yang mendukung, serta kesejahteraan staf pengajar dan administrasi. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan khusus kepada guru, staf, dan manajemen mengenai konsep dan aplikasi TQM, disertai komitmen dari manajemen untuk menyediakan sumber daya yang memadai seperti teknologi dan infrastruktur guna mendukung penerapan TQM secara optimal (Susanto et al., 2024)

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum berbasis *Total Quality Management* (TQM) memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara terarah, terstruktur, dan berkelanjutan. Organisasi kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif melalui pengaturan materi, penyusunan urutan pembelajaran, keterpaduan antarunsur kurikulum, keseimbangan muatan pembelajaran, serta pengelolaan waktu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, efisiensi, dan efektivitas menjadi landasan utama dalam membangun kurikulum yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan karakteristik peserta didik.

Penerapan TQM dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran juga menegaskan pentingnya perencanaan yang matang, pembagian tugas guru yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang terkontrol, serta pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh memberikan

peluang bagi lembaga pendidikan untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan manajemen kurikulum berbasis TQM tidak hanya berfungsi sebagai proses pengelolaan pendidikan semata, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, responsif terhadap perubahan, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–127. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>
- Agnes Nuraeni Muslim, Asep Nursobah, M. E. (2025). Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 156–165.
- Al-Huda, M. S., Ali, M., Cholid, N., & Ekaningrum, I. R. (2025). Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Berbasis Madrasah Di Smp. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 575–586. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9242>
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Darni, & Ariyani, R. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 24–30.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *ISLAMIKA*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Hasan, A., Devianti, A. I., & Nulhakim, L. (2022). Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Hasanah, L., Rahmadhani, D., Amalia, A. W., Najah, S. E., & Putri, A. K. (2024). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan : Impelementasi, Struktur dan Prinsip. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8904>
- Khadijah, S., Puspita, T., & Hasnah, M. (2023). Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5208–5220. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1904>
- Kusuma, V. W., & Hurani, N. H. (2026). Model Manajemen Implementasi Dan Pengendalian Kurikulum Di Sekolah Dan Madrasah. *Ihtirom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–61.
- Maulidia, N., Nurhaliza, S., & Salsabila, R. S. (2025). Analisis Pengembangan Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34640–34646.
- Panjaitan, K., Tantri, J., Simatupang, L. R., Selviana, S., Kinanthi, A. C., Setiyadi, B., & Lestari, A. (2024). Memahami Pendekatan Dan Organisasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.449>
- Prabowo, S. (2012). Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan. *Urnal Sosial Humaniora*, 5(Juni), 72–78.

- Rahman Prasetyo, A., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. Palapa. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55.
- Rini, A. S., Wulandari, N. A., & Supratikta, H. (2024). Menerapkan Total Quality Management (Tqm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1175–1179. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.139>
- Rizki Aulia Syahfitri, Qisti Aqila Rahma, & Dedik. (2025). Manajemen Kurikulum. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 403–416. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1338>
- Setiyadi, B. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi , email : Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi , email : Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi , email : pen. *khazanah pendidikan*, 16(1), 173–184.
- Sugiana, A. (2018). A Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 91–103. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>
- Susanto, T. T. D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). Literature Review: Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1405–1418.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216. <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>
- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>
- Zainal Mustaqim, M. slamet U. (2026). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Modern)* (Ahnad ta’rifin, Ed.). Wahana Resolusi.